

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Visual di Raudhatul Atfhfal Awal Fathul Mubien Pada Masa Pandemi

Nurhayati

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

nurhayati@iain-manado.ac.id

Zulkifli Mansyur

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

zulkifli.mansyur@iain-manado.ac.id

Hindun Sadi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

hindun.sadi@iain-manado.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan berbicaramenggunakan media Gambar pada Raudhatul Athfal Awwal Fathul Mubien Manado,

Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tindakan penelitian sebanyak 3 siklus yaitu Prasiklus ,siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B. Raudhatul Athfal Awwal Fathul Mubien Manado

Objek teliti yakni kemampuan motorik halus dalam kegiatan kemampuan berbahaa anak Data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptis kualitatif dengan tidak mengabaikan kuantitatif.

Hasil studi menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media visual Raudhatul Athfal (RA) Awwal Fathul Mubien Manado tahun pelajaran

2020. Hal ini di tandai oleh peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar anak didik, dari prasiklus sampai siklus II. Dari prasiklus dengan presentase ketuntasan 39,59% Meningkat pada siklus I menjadi 60,41 % dan meningkat lagi menjadi 90,24%.

Kata Kunci : Peran guru, media visual, kemampuan berbicara anak

Abstract

Teacher's Efforts in Improving Children's Speaking Ability Through Visual Media at Raudhatul Athfal Awal Fathul Mubien Manado During the Pandemic. This study aims to determine the improvement of speaking skill through speaking activities using Picture based media at Raudhatul Athfal Awwal Mubien Manado. The methodology is Classroom Action Research (CAR) with 3 cycles; Pre-cycles, cycle I dan cycle 2. Each cycle consists of action planning, observation, and reflection. The subjects of this study were the children of group B at Raudhatul Athfal Awwal Fathul Mubien Manado.

The object of the research is motoric skills in children's language skill. The data were obtained from observations, documentation, dan performance. The instruments used are observation sheets and assessment sheets. The data analysis technique used is by using qualitative descriptive analysis techniques without neglecting the quantitative.

The results revealed that there was an increase in children's speaking skills through visual media Raudhatul Athfal (RA) Awwal Fathul Mubien in the 2020 academic year. This was marked by an increase in the percentage of students' learning completeness, in pre-cycle to cycle II, in the pre-cycle with the percentage of completeness 39,59%, it increased in the first cycle to 60,41% and increased more to 90,24%.

Keywords: teacher's role, visual media and children's speaking skill

Pendahuluan

Setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikut sertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

Dalam hal ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yaitu "menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar" (Depdiknas, 2005).

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama di Raudhatul Atfhal membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya. Menurut Tadkiroatum Musfiroh (2005) dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata mulai mendefinisikan kata dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan menjawab pertanyaan mengapa, apa atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahapan perkembangannya salah satunya perkembangan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan

Guru pernah menggunakan media berupa gambaran di papan tulis tetapi tidak ada peningkatan perkembangan berbicara anak, ternyata anak belum lancar sehingga dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan, karena hal ini media yang di gunakan belum tepat dan bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pelajaran di karenakan media yang di gunakan kurang menarik.

Solusi yang dapat di berikan antara lain adalah mengubah kegiatan pembelajaran lebih menarik, sehingga anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tujuan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media gambar, dengan media gambar bisa meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan yang konkrit.

Berdasarkan observasi awal di RA Awwal Fathul Mubien dapat di simpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan berbicara anak dari 13 anak hanya 4 oang anak atau 30,8% yang mulai berkembang, sedangkan 9 anak atau 69,2% belum berkembang sehingga keadaan ini membutuhkan penanganan serius dari peneliti

sebagai guru di RA dan direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan media visual. Media yang dikembangkan sesuai indikator Permendiknas Nomor 58 Tahun 2008 seperti tabel berikut :

Tabel 1 : Indikator

Media Visual	Indikator Pencapaian Keterampilan Berbicara
Peningkatan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti beberapa perintah secara bersamaan • Mengulangi kalimat yang lebih kompleks • Memahami peraturan dalam permainan

Kajian Teori

Menurut Haryadi dan Zamzani, sesuatu secara umum dapat dipahami sebagai menyampaikan maksud (ide), ide atau hati seseorang kepada orang lain dengan mengatakan Hurloc menunjukkan bahwa pidato adalah bentuk bahasa yang menggunakan ekspresi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Tarigan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suara atau ucapan yang jelas untuk mengungkapkan, menyajikan, dan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Selanjutnya, ada dua jenis kosakata yang dipelajari anak, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 : Standar penguasaan kosakata oleh Anak

No	Kosakata Khusus	Kosakata Umum
1	Kosa kata warna Anak dapat mengetahui warna dasar pada usia 4 ahun	Kata benda merupakan kata yang pertama yang di gnakano leh anak umumnya yang bersuku kata satu

2	Jumlah kosa kata Anak yang berusia 5 tahun di harapkan dapat menghitung 3 obyek	Katakerja, anak mulai mwmpelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan
3.	Kosa kata waktu anak berusia 6 dan 7 tahun mengetahui arti pagi siang dan malam	Kata sifat ,penggunaan kata sifat muncul dalam kosa kata anak usia 1,5 tahun dan kata – kata tersebut di gunakan pada orang,makanan dan minuman
4.	Kosa kata uang anak usia 4 dan 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai warna dan ukurannya	Kata keterangan,kata keterangan akan muncul lebih awal umumnya adalah “disini” dan “dimana”
5.	Kosakata ucapan 50pular, anak usia 4 sampai 8 tahun menggunakan kosakata 50pular untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaanya dalam kelompok	Kata perangkai atau kata ganti,muncul paing akhir karena paling sulit dilakukan karena anak masih bingung kapan menggunakan kata “ku” dan “nya” “kami” dan “mereka”
6.	Kosakata sumpah digunakan khususnya oleh anak lelaki untuk menyatakan bahwa mereka sudah besar	
7	Bahasa rahasia ,paling banyak di gunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.	

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak. Seseorang dapat mengucapkan bunyi sendi setelah mendengar bunyi lidah. Untuk dapat berbicara suatu bahasa dengan baik,

penutur harus menguasai pelafalan, struktur dan kosa kata yang terkait. Selain itu, juga diperlukan pemahaman yang kuat terhadap isu dan atau gagasan yang akan dikomunikasikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Nurhadi mengatakan bahwa berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Menurut Maidar G. Arsyad dan Mukti U. S .Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara di bagi menjadi 2 yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

1. Unsur linguistik adalah hal-hal yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan penutur dalam komunikasi lisan atau percakapan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Akurasi bicara
- b. penempatan tekanan, nada, lafal dan durasi yang tepat
- c. pilihan kata (diksi)
- d. sasaran yang tepat.

Faktor nonverbal adalah faktor yang berhubungan dengan penampilan fisik pembicara, baik itu sikap, kontak mata, gerakan anggota badan, ekspresi wajah, atau perilaku lain yang diamati ketika pembicara berbicara di depan orang banyak. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
2. pandangan mata yang benar terhadap orang lain
3. kesediaan untuk menghormati pendapat orang lain
4. gerak tubuh dan ekspresi yang tepat
5. volume suara juga penting

6. kelancaran
7. ketepatan/penalaran
8. Penguasaan mata pelajaran

Ahmad Rofi'udin dan Damiati Zuhdi secara khusus mengusulkan sejumlah tes yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berbicara. Tes tersebut meliputi:

1. Tes naratif, dilakukan dengan meminta siswa mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu). Isi cerita akan sesuai dengan perkembangan atau status pembicara. Tujuan utamanya adalah faktor kebahasaan (penggunaan bahasa dan penceritaan), serta isi yang diucapkan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan
2. Tes diskusi dilakukan dengan memberikapendahuluan, memperkenalkan suatu topik dan meminta pembicara untuk mendiskusikannya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan seorang pembicara dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan pendapat, dan menanggapi secara kritis ide dan pemikiran yang disampaikan oleh peserta berbeda. Aspek yang dinilai dalam tes diskusi dapat berupa ketepatan penggunaan struktur bahasa, ketepatan penggunaan kosa kata, kelancaran dan kelancaran dalam menyampaikan gagasan, dan mempertahankannya, menanggapi secara kritis pemikiran yang disampaikan oleh peserta lain dalam diskusi. The Academy's Foreign Service Institute (FSI) menilai keterampilan berbicara menggunakan proses penilaian yang meliputi: stres, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Masing-masing dimensi tersebut akan memiliki bobot atau skala nilai.

Media Visual

Media visual adalah segala alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dinilai melalui panca indera mata. Alat bantu visual (gambar atau fabel) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat membantu pemahaman dan memperkuat memori. Visual juga dapat merangsang minat siswa dan membangun hubungan

antara konten mata pelajaran dan dunia nyata. Agar efektif, visualisasi harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna, dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk memastikan bahwa pemrosesan informasi terjadi. Dengan demikian, media visual dapat dipahami sebagai alat pembelajaran yang hanya dapat dilihat untuk memudahkan pemahaman dan memperkuat ingatan terhadap isi mata pelajaran.

Media gambar bergerak adalah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak pada layar yang menyimpang, seperti: gambar miring yang ditampilkan oleh gambar bergerak dan film berulang, dan Pembatasan ada, tergantung pada lokasi dan kondisi pengoperasian. Untuk alasan ini, penampil adalah kendaraan yang dapat bergerak melintasi layar yang terdistorsi atau miring dari gambar yang ditampilkan oleh loop film, dan gambar film dapat bergerak.

Metode

Studi penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Raudhatul Atfhal Awwal Fathul Mubien Manado yang terletak di Kampung Muslim, Jalan Hasanudin Raya, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Studi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021, pada maa penelitian ini adalah maa covid anak anak belajar menggunakan cara Dalam Jaring (Daring) maupun Luar Jaring (luring) masa penelitian sekitar 3 bulan. Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B dengan jumlah 13 siswa perempuan, 6 laki-laki, 7 pengajar kelompok B di Raudhatul Atfhal (RA) Awwal Fathul Mubien (AFM)Manado dengan jumlah siswa 13 orang

Hasil

Studi ini diawali dengan kegiatan observasi pra-siklus yang tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik .kemudian di lanjutkan dengan kegiatan siklus 1 dan siklus 2. Sebelum kegiatan pembelajaran mulai penulis terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pra-Siklus

- a. Dari 13 peserta didik, sudah ada 7 peserta didik atau 60,41% yang Kecermatan, ketepatan dan kelenturannya Belum Berkembang (BB).

- b. Dari 13 peserta didik, ada 6 peserta didik atau 39,59% yang Ketepatan, Kecermatan, dan Kelenturannya Mulai Berkembang (MB).

Rekapitulasi hasil pra siklus dan diagram ketuntasan pra siklus dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3 : Hasil pra-siklus

Interval	Status perkembangan	Frekuensi	Keberhasilan
		Pra Siklus	Pra siklus
26-50	MB	6	39,59 %
0-25	BB	7	60,41 %

Dari sebelum pra-siklus ada 7 anak dengan skor 25 dengan BB (Belum berkembang), 6 anak mendapat skor 50 dalam kategori MB (Awal Perkembangan), sehingga masih ada bayi pra-siklus yang masih belum bisa mengucapkan kata-kata, maka peneliti mengerjakan kembali metode bercerita pada siklus 1 agar siswa tersebut dapat meningkat.

Selanjutnya dalam Siklus I, terdapat 4 anak yang belum berkembang (BB) studinya sedangkan pada siklus sebelumnya, terdapat 7 anak yang belum menyelesaikan studinya, sehingga pada siklus I ini kemampuan berbicara anak meningkat walaupun tidak mencapai 80 %, sedangkan anak yang MB terdapat 4 anak dan anak yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 5 anak, dibanding sebelumnya belum ada anak yang tergolong BSH. Dalam hal ini perbaikan pembelajaran dilakukan secara melingkar agar perhatian siswa tertuju pada peneliti dan peneliti memberi contoh, kemudian siswa melakukan kegiatan batasan, menerjemahkan kata-kata kemudian merujuk pada dirinya sendiri tetapi selalu di bawah pengawasan peneliti, dan guru membantu sehingga pada akhirnya siklus II ini meningkat atau meningkat kefasihan lisannya, dengan tingkat keberhasilan 100%.

Tabel 4 : Hasil Siklus I

Interval	Status perkembangan	Frekuensi Siklus I
50-75	BSH	4
26-50	MB	4
0-25	BB	5

Kemudian, dilanjutkan kedalam Siklus II, dari 13 peserta didik, sudah ada 8 peserta didik atau 90 % yang Kecermatan, ketepatan dan kelenturannya Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 peserta didik atau 4 % yang Ketepatan, Kecermatan dan Kelenturannya Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan terdapat 3 peserta didik atau 6% yang Ketepatan, Kecermatan, dan Kelenturannya Mulai Berkembang (MB). Bisa digolongkan bahwa BSB dan BSH termasuk tuntas dalam pembelajaran sebesar 94% dan MB atau tergolong tidak tuntas sebesar 6%.

Tabel 5 : Hasil Siklus II

Interval	Status perkembangan	Frekuensi Siklus I
76-100	BSB	8
50-75	BSH	2
26-50	MB	3

Pembahasan

Setiap langkah kegiatan benar-benar melalui metode demonstrasi yang dapat membuat pengalaman belajar anak meningkat, mengatasi kelemahan anak dalam pengenalan awal kata-kata yang sering dilakukan anak, seperti pengucapan huruf. Selain itu, dari keseluruhan proses ini, kami menemukan bahwa untuk mengatasi kesulitan pengucapan sejak awal, perlu mempertimbangkan aspek usia dan psikologi anak. Anak membutuhkan perhatian, bimbingan, dorongan atau

rangsangan yang tepat dari guru dan orang tua, maka anak akan menunjukkan kesediaan untuk menerima pelajaran yang diberikan guru. Indikator pekerjaan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian Tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus dengan metode Storytelling pada siswa kelompok B Raudhaul Atfhal Awwal Fathul Mubien Manado.

Simpulan

Kegiatan berbicara melalui media visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak RA Athfal Awwal Fathul Mubien Manado hal ini di buktikan dengan rata rata kemampuan berbicara anak pada saat pra tindakan sebesar 39,59% meningkat menjadi 60,41 % pada siklus 1 mencapai 90,24 % pada tindakan siklus II.

Referensi

- Abid, N. (2011). *Developing A We Aqib, Zainal, Dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK . Bandung : Cv. Yrama Widya.*
- Akhdiah, Sabarti Dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.*
- Bloomfield Leonard 1977: *Languaege, London: George Allen End Unwin* Pengertian-Ceritabergambar (Susilowati, 2010:32 Diunduh 15-02-2015 Jam 11:25 Wib)
- Byate. M (1987) *Speaking. Oxford: Oxford University Press*
- Bachri. S, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak –Kanak . Jakarta: Depdiknas Dirjen Pt Direktorat PPTK Dan KPT*
- Basrowi Dan Suwandi . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta*
- Burhan Nurgiyantoro, . 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Bppe-Yogyakarta.*
- Chaer. 2007. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia . Jakarta : Pt Asdi Mahasatya*
- Depdiknas, , *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Kelompok Bermain*
- Depdiknas, 2005, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Kelompok Bermain . Jakarta: Depdikbud.*
- Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas terbuka.*
- Dyer, Laura. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Popular Kelompok Gramedia . (Jakarta: Depdikbud. 2005)*
- Fadillah Muhammad. 2010. *Desain Pembelajaran PAUD . Jogjakarta; Ar-Ruzz Media*

- Handayani, Lola. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap: Universit Bengkulu*
- Hairah.Jumratul,Dkk.2013,Peningkatan Ketrampilan Bercerita Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Hendy Guntur ,1990 *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*
- Ihf (Indonesia Heritage Foundation).PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter)Jl.Raya Bogor Email:Info Aihf.Or.Id
- Kementrian Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya* , (Direktorat Jendral Bimas Islam, 2012)
- Lola Handayani,. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakapcakap: Universit Bengkulu*
- Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran Di Taman Kanak –Kanak .Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Musfiroh,Tadkiroatum,2005.*Bercerita Untuk Anak Usia Dini,Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Kemendikbud*
- Sujiono,Yunani Nurani.1012.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta:Indeks*
- Semiawan, Conny.2002:*Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini .Jakarta : PrenhallindoDan Pembelajaran Vol 2 No .4.Fkip Untan.*
- Slamet Suryanto .2005.*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Yogyakarta: Hikayat Publishing.*
- Taringan Hendri Guntur .2008.*Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa,Bandung Penerbit Angkasab-Based Model Using Moodle 1.9 For Teaching And Learning English At Smk Negeri 1 Jombang. Universitas Islam Malang.*
- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234. <http://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja (2 ed.)*. Yogyakarta: Preinexus.